

Dominasi Faktor Ekonomi Terhadap Keputusan Wanita Untuk Berkarier (Studi Kasus Di Kabupaten Kerinci)

Ochi Aprila¹✉, Dafiari Syarif², Muhammad Fuazi³, Zul Ihsan Muarif⁴

¹ Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Sumatera Barat, Indonesia

²³⁴⁵ Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Jambi, Indonesia

Article history

Received : 2022-07-07

Accepted : 2022-07-08

Published : 2022-07-30

Author's email:

Ochiaprila81@gmail.com

Abstract

This study aims to determine what factors influence women's decisions to have a career and to find out the supporting and inhibiting factors for women in a career in Kerinci Regency. The study uses a qualitative approach, the authors use data analysis of the Miles and Huberman models, namely data reduction (data reduction), data presentation (data display), and drawing conclusions/verification in addition, the data is processed with the help of Nvivo 12 software. Plus. The results of this study conclude that the factors that influence women's decisions to have a career in Kerinci Regency are economic factors, besides that some informants decide to have a career in addition to economic factors because they are also influenced by social factors and education level. Factors supporting women in their careers are because of the support from their families (husband and parents), education, and the informant's environment, while informants who work from home, do not feel too much of a barrier, because while they are working they can still do domestic work for a woman. Unlike the case with career women who work outside the home, the obstacles to their careers are childcare issues and family management.

Keywords: factor, influence, career woman.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Wanita adalah individu yang mempunyai kebutuhan, minat, harapan serta potensi di dalam dirinya. Seiring dengan berkembangnya zaman, wanita sekarang mulai memperluas wilayah kerja demi melebarkan ruang gerak nya. Hal ini disebabkan adanya kesempatan bagi wanita untuk berperan ganda selain peran domestiknya. Peran yang dimaksud adalah peran transisi, dimana wanita juga ikut mencari nafkah di berbagai kegiatan sesuai dengan pendidikan dan keterampilan yang dimilikinya walaupun sebenarnya wanita lebih diharapkan untuk berada di dalam rumah dan mengerjakan pekerjaan rumah, seperti mencuci, merawat anak, memasak, membersihkan rumah, dan mengerjakan segala jenis pekerjaan rumah lainnya dan hanya pria lah yang lebih diharapkan untuk bekerja mencari nafkah serta untuk mencapai prestasi kerja.

Proses modernisasi kehidupan yang terus berlanjut, disertai dengan kecenderungan materialisme yang sulit dibendung telah melahirkan kebutuhan dan keinginan-keinginan (Mursal, 2019) baru yang mendesak keluarga dan sering kali tidak dapat terpenuhi kecuali dengan bekerja keras, ini semua akhirnya yang akan menimbulkan peran ganda perempuan (Shihab, 2005). Dengan ikut bekerja, berarti wanita ikut pula menopang ekonomi keluarga (Rahaju, 2012).

Semakin tingginya keterlibatan wanita menyebabkan terjadinya peran ganda wanita, yaitu wanita dengan peran di dalam rumah dan juga di luar rumah. Wanita harus bisa menyeimbangkan serta membagi waktu untuk urusan rumah tangga dan urusan pekerjaannya di luar rumah. Saat ini istilah wanita pekerja atau wanita yang bekerja lebih populer disebut dengan *wanita karier*. (Kbbi, 2019). Wanita karier memperluas dunia kerjanya, tidak hanya di dalam rumah saja sebagai ibu (peran domestik), namun juga meluas ke tengah masyarakat dengan beragam fungsi dan jabatan (peran publik). Terbukanya peluang bagi kaum wanita sehingga mereka bisa bekerja di ruang publik, dunia kerja publik juga sudah bisa dimasuki oleh wanita baik yang belum menikah maupun yang sudah menikah. Meningkatnya peranan wanita dalam mencari nafkah juga disebabkan ketersediaan lapangan kerja yang mudah untuk dimasuki oleh wanita.

Bekerja selain dimaknai sebagai ibadah {QS. Al-Jumu'ah (62) : 10} juga dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara jasmani maupun rohani. Islam mengajarkan adanya kewajiban untuk bekerja sekaligus untuk mendapatkan pekerjaan yang dapat berlaku baik kepada laki-laki maupun perempuan (Mursal, 2016). Firman Allah SWT juga mensyariatkan usaha atau bisnis yang halal dan thoyib kepada semua hambanya (Mursal, 2022), karena itu seluruh manusia diperintahkan untuk berusaha atau berbisnis, berikhtiar dan bekerja baik pria maupun wanita (Utaminingsih, 2017).

Secara umum, dalam literatur fikih tidak terdapat larangan bagi wanita untuk bekerja, selama memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan dalam Islam serta adanya jaminan keamanan dan

keselamatan. Namun, permasalahan tentang hukum wanita bekerja hingga saat ini masih menjadi perbincangan hangat dikalangan para ulama. Mereka masih memperdebatkan kebolehan seorang wanita (istri) bekerja diluar rumah, ada sebagian pendapat ulama yang memperbolehkan wanita berkarier dan sebagian lagi melarang wanita untuk berkarier.

Al-Maududi mengatakan bahwa tempat perempuan adalah di dalam rumah. Tidak dibebankan atasnya pekerjaan-pekerjaan luar rumah kecuali agar mereka selalu berada dalam rumah dengan tenang dan hormat agar mereka dapat melaksanakan kewajiban rumah tangga. Namun, apabila ada kebutuhan diluar rumah yang harus dilakukannya, maka boleh saja mereka keluar rumah dengan syarat tetap memperhatikan kesucian dan memelihara kehormatan (Nasir, 2019).

Syaikh Mutawalli As-Sya'rawi, dalam buku "Fikih Perempuan (Muslimah)", beliau menyebutkan dengan keluarnya wanita untuk bekerja, hilanglah generasi-generasi di masa yang akan datang. Anak-anak telah kehilangan kasih sayang dan asuhan seorang ibu (Syaiikh Mutawalli As-Sya'rawi, 2018).

Muhibbin dalam bukunya "Pandangan Islam Terhadap Perempuan" menjelaskan bahwa wanita berkarier atau wanita bekerja tidaklah menjadi masalah, karena dia juga manusia yang harus mempertahankan hidupnya untuk mengabdikan kepada Tuhan dan mengharapkan kehidupan yang layak, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Jamaluddin Muhammad Mahmud mengatakan bahwa tidak ditemukan satu ketentuan agama pun yang dapat dipahami sebagai melarang keterlibatan perempuan dalam bidang politik dan kemasyarakatan atau ketentuan agama yang membatasi bidang-bidang tersebut hanya pada kaum laki-laki. Muhammad Quraish Shihab mengatakan bahwa perempuan tidak dilarang keluar rumah sebagaimana dipahami oleh para mufassir tempo dulu, bahkan mereka dapat saja berpartisipasi dalam bidang politik (Mahmud, 1989).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tidak ada larangan wanita untuk bekerja dalam Islam, tetapi wanita boleh bekerja apabila memenuhi syarat-syaratnya serta tidak mengandung hal-hal yang dilarang syariat. Yusuf Al-Qardhawi juga membolehkan perempuan untuk bekerja, namun dengan beberapa syarat (Al-Qardhawi, 2007).

Kabupaten Kerinci merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jambi, jumlah penduduk Kabupaten Kerinci adalah sebanyak 237.791 jiwa yang terdiri dari 118.656 jiwa penduduk laki-laki dan 119.135 jiwa penduduk perempuan. Di Kabupaten Kerinci sendiri, fenomena wanita berkarier bukan menjadi hal yang baru, banyak masyarakat di Kabupaten Kerinci yang sudah sejak lama menekuni karier atau pekerjaan mereka.

No	Status Dalam Pekerjaan Utama	Persentase*
1.	Berusaha sendiri	18.29
2.	Berusaha dibantu buruh	29.97
3.	Buruh/karyawan/pegawai	20.98
4.	Pekerja bebas	15.90
5.	Pekerja keluarga/tidak dibayar	14.86
Total		100

Table 1. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja , Sumber : BPS Kabupaten Kerinci, Kerinci Dalam Angka 2019

Tabel di atas menunjukkan beragamnya bentuk pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat di Kabupaten Kerinci. Dari jenis-jenis pekerjaan yang telah dijelaskan di atas tidak sedikit pula pekerja wanita yang berperan di dalamnya. Ada wanita yang bekerja atau berkarier menjadi Pegawai (Negeri dan Swasta), Pebisnis (sektor usaha dagang, *online shop*, produk barang dan jasa dan sebagainya) serta menjadi buruh (buruh tani, *home industry* dll). Masuknya wanita ke berbagai sektor pekerjaan juga menandakan bahwa tidak ada batasan untuk bekerja bagi kaum wanita.

No	Jabatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Fungsional Tertentu
2.	Fungsional Umum	2.065	2.219	4.284
3.	Struktural	448	136	584
4.	Eselon V	0	0	0
5.	Eselon VI	292	121	413
6.	Eselon III	127	15	142
7.	Eselon II	29	0	29
8.	Eselon I	0	0	0
Total		2.513	2.355	4.868

Table 2. Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Jabatan dan Jenis Kelamin, Sumber : BPS Kabupaten Kerinci, Kerinci Dalam Angka 2019

Tabel di atas menunjukkan jumlah wanita yang menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kabupaten Kerinci adalah sebanyak 2.355 orang, ini menunjukkan bahwa minat kaum wanita untuk berkarier menjadi PNS cukup tinggi dan semua posisi atau jabatan yang di duduki oleh kaum laki-laki juga di duduki oleh kaum wanita. Selain wanita yang berkarier menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), untuk wanita karier dengan jenis pekerjaan lainnya juga banyak ditemukan di Kabupaten Kerinci, seperti pebisnis (sektor usaha dagang, *online shop*, produk barang dan jasa dan sebagainya), serta menjadi buruh (buruh tani, *home industry* dll).

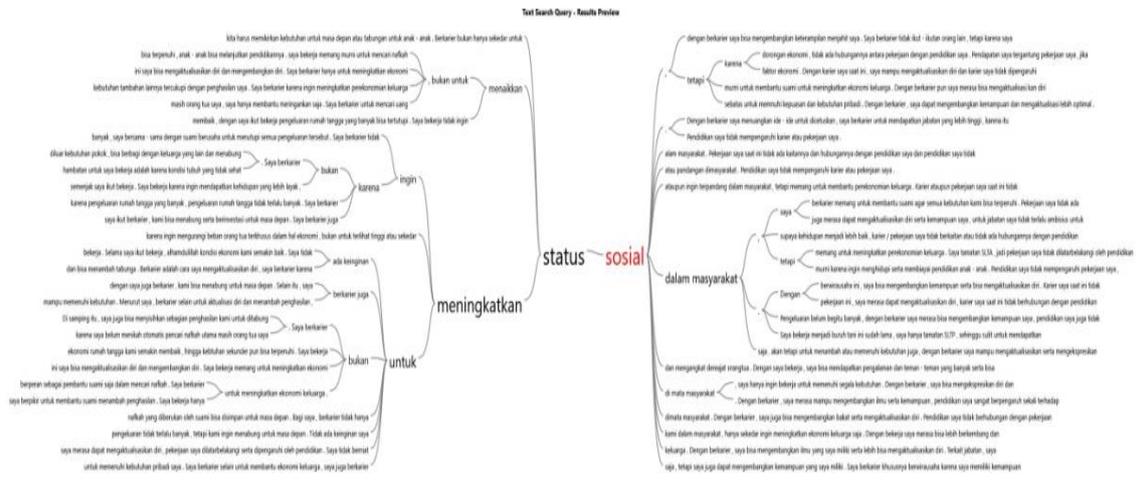
Setiap wanita yang memilih untuk bekerja selalu diidentikkan dengan keadaan ekonomi rumah tangga yang sulit, namun hal tersebut tidaklah selalu benar (Putu et al., 2012), seringkali bukan semata-mata untuk mencukupi kebutuhan hidup saja wanita harus bekerja, tetapi juga didorong oleh faktor-faktor lainnya seperti untuk meningkatkan status sosial (Auraida & Rizal, 1993) dan tidak sedikit pula wanita yang berasal dari keluarga yang berkecukupan dengan status ekonomi menengah ke atas yang lebih memilih untuk berkarier di dunia kerja.

Selain itu juga terdapat hambatan untuk wanita berkarier seperti dikarenakan gender (Hidayat, 2017), menikah (Sutrisna, 2011), dan keterampilan serta pengalaman (Arisandy, 2015) di dunia kerja juga menjadi hambatan untuk wanita berkarier.

Melihat beragam dan tingginya minat wanita untuk berkarier di Kabupaten Kerinci, penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan wanita untuk berkarier serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat wanita dalam berkarier di Kabupaten Kerinci.

Metode

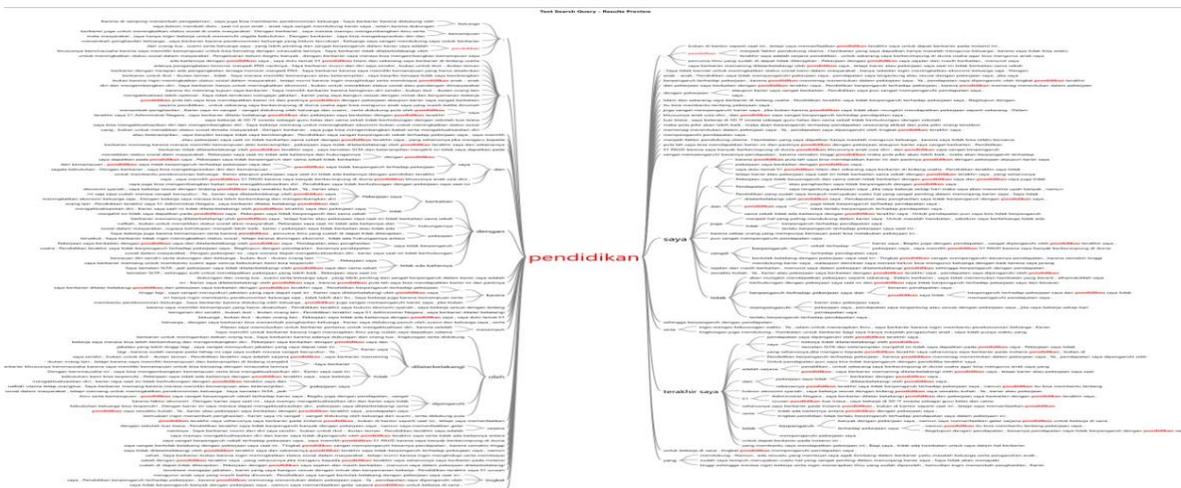
Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu secara langsung mengadakan pengamatan ke lapangan untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan (Syarif & Tilopa, 2021). Sumber data primer diperoleh dari informan yang merupakan hasil dari observasi dan wawancara penulis dengan wanita karier yang ada di Kabupaten Kerinci sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku referensi, jurnal serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Situasi sosial pada penelitian ini yaitu wanita-wanita yang berkarier yang ada di Kabupaten Kerinci, baik wanita dengan karier atau pekerjaan sebagai Pegawai (Negeri dan Swasta) dan Pebisnis (sektor usaha dagang, *online shop*, produk barang dan jasa dan sebagainya), dan buruh (Buruh tani, *home industry*, dll) yang bekerja di rumah maupun diluar rumah, penetapan sampel menggunakan *snowball sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi partisipatif dan wawancara, penelitian ini memakai analisis data Model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*) dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Yusuf, 2014) di samping itu, data hasil dari wawancara tersebut di olah dengan bantuan perangkat lunak (*software*) Nvivo 12 Plus.



Gambar 2. Word Tree – Faktor Sosial. Sumber : Data Primer Di Olah Nvivo 12 Plus

Gambar 2 menunjukkan konteks kalimat yang disampaikan oleh informan dengan kata “sosial”, pada gambar di atas juga terlihat hubungan antara kata atau kalimat sebelum dengan sesudah kata “sosial”, kalimat-kalimat tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dan kalimat tersebut sudah dikoding terlebih dahulu sesuai dengan kata sosial.

Dengan word tree tersebut penulis dapat menyimpulkan pendapat-pendapat informan mengenai faktor yang mempengaruhi keputusan informan untuk berkarier pada variabel sosial dan penulis bisa mengetahui apakah faktor status sosial tersebut mempengaruhi keputusan mereka untuk berkarier atau tidak.



Gambar 3. Word Tree – Tingkat Pendidikan, Sumber : Data Primer Di Olah Nvivo 12 Plus

Gambar 3 menunjukkan konteks kalimat yang disampaikan oleh informan dengan kata “pendidikan”, word tree di atas memperlihatkan hubungan antara kata atau kalimat sebelum dengan sesudah kata “pendidikan”, kalimat-kalimat tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dan kalimat tersebut sudah dikoding terlebih dahulu sesuai dengan kata pendidikan.

Dengan word tree tersebut penulis dapat menyimpulkan pendapat-pendapat informan mengenai faktor yang mempengaruhi keputusan informan untuk berkarier khususnya pada variabel pendidikan dan bisa mengetahui apakah faktor tingkat pendidikan mempengaruhi keputusan mereka untuk berkarier atau tidak.



Gambar 4. Word Cloud, Sumber : Data Primer Di Olah Nvivo 12 Plus

Pada gambar 4.5 di atas, kata yang berukuran paling besar atau paling tebal adalah kata yang paling banyak muncul pada data, semakin kecil atau semakin tipis kata tersebut menunjukkan semakin sedikitnya kata tersebut disebut di dalam data penulis. Terlihat pada word cloud di atas kata yang paling banyak muncul adalah kata “untuk”, “berkarier”, “karena”, “pendidikan”, “keluarga”.

Selain digambarkan dalam bentuk word cloud, untuk mengetahui kata-kata yang muncul dalam hasil wawancara dengan informan juga digambarkan dengan tree map seperti berikut :



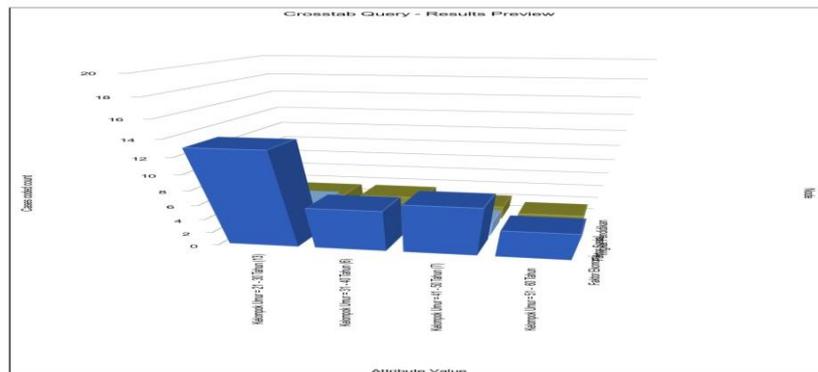
Gambar 5. Tree Map, Sumber : Data Primer Di Olah Nvivo 12 Plus

Sama halnya dengan word cloud, tampilan tree map juga menjelaskan hal yang sama, terlihat semakin ke kanan, ukuran kotak semakin kecil, yang mana ini berarti kata dengan kotak berukuran paling besar adalah kata yang paling sering muncul dalam data penelitian penulis dan semakin kecil ukuran kotak kata tersebut menunjukkan semakin sedikitnya kata tersebut muncul dalam data penelitian penulis.

Informan	Faktor Ekonomi	Faktor Sosial	Tingkat Pendidikan	Total (Unique)
Kelompok umur = 21-30 tahun	13	4	3	13
Kelompok umur = 31-40 tahun	6	1	3	6
Kelompok umur = 41-50 tahun	7	2	2	7
Kelompok umur = 51-60 tahun	4	0	1	4
Total (30)	30	7	9	30

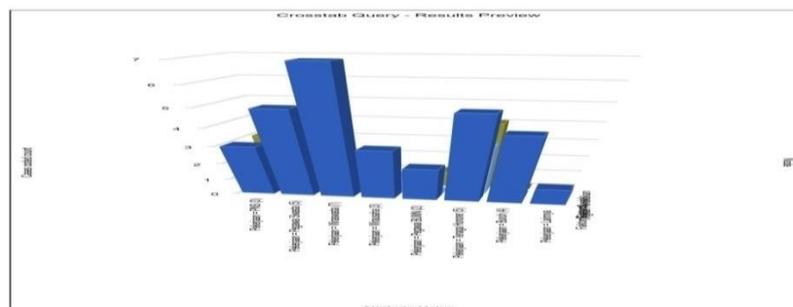
Table 3. Crosstab Query – Kelompok Umur Informan Sumber : Data Primer Di Olah Nvivo 12 Plus

Tabel crosstab query di atas memperlihatkan faktor yang mempengaruhi informan berdasarkan kelompok umur. Diketahui bahwa informan dengan semua kelompok umur mempunyai alasan utama yang sama dalam berkarier yaitu karena faktor ekonomi, ini terlihat dari angka paling tinggi atau total (unique) dari semua kelompok umur terdapat pada kolom faktor ekonomi. Sedangkan angka yang terdapat pada kolom faktor sosial merupakan angka terendah dari informan dengan semua kelompok umur dan pada kolom tingkat pendidikan terdapat angka yang lebih tinggi dari pada angka pada kolom faktor sosial, ini berarti menurut para informan selain faktor ekonomi yang paling berpengaruh, tingkat pendidikan juga mempengaruhi keputusan mereka untuk berkarier namun dibandingkan faktor sosial, faktor tingkat pendidikan yang lebih mempengaruhi.



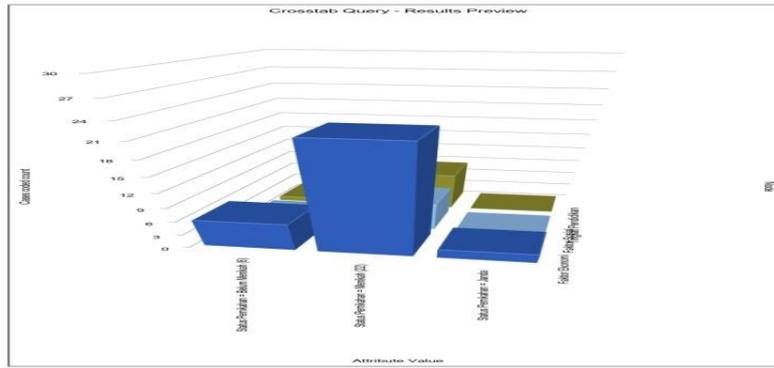
Gambar 6. Crosstab Query- Kelompok Umur Informan. Sumber : Data Primer Di Olah Nvivo 12 Plus

Diagram crosstab query diatas juga menjelaskan hal yang sama dengan yang terdapat pada tabel crosstab query, diagram ini juga menunjukkan bahwa menurut informan dengan semua kelompok umur, faktor yang paling mempengaruhi keputusan mereka untuk berkarier adalah faktor ekonomi, sedangkan faktor sosial dan tingkat pendidikan tidak terlalu berpengaruh dalam pengambilan keputusan wanita untuk berkarier.



Gambar 7. Crosstab Query - Pekerjaan Informan. Sumber : Data Primer Di Olah Nvivo 12 Plus

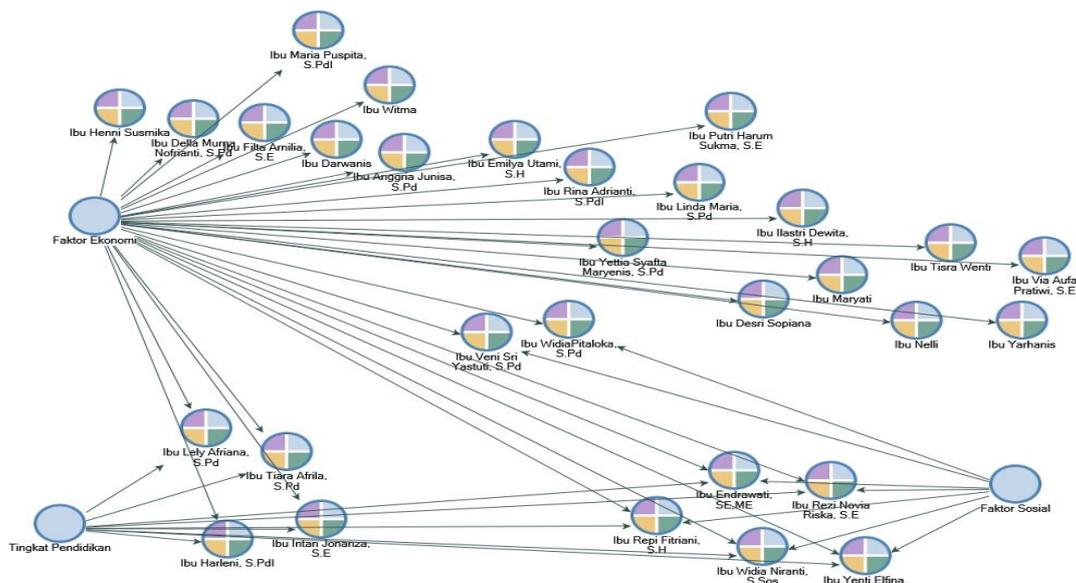
Dari diagram crosstab query berdasarkan pekerjaan informan di atas, diperoleh juga hasil yang menyatakan bahwa faktor ekonomi merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk berkarier, sedangkan untuk faktor sosial dan tingkat pendidikan tidak terlalu mempengaruhi keputusan mereka untuk berkarier.



Gambar 8. Crosstab Query – Status Pernikahan Informan, Sumber : Data Primer Di Olah Nvivo 12 Plus

Diagram Crosstab Query berdasarkan status pernikahan informan di atas juga menunjukkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi informan untuk bekerja baik itu informan dengan status pernikahan belum menikah, menikah atau pun janda adalah faktor ekonomi, semua informan memilih untuk berkarier karena ingin meningkatkan serta memperbaiki perekonomian keluarga. Sedangkan untuk faktor sosial dan tingkat pendidikan terlihat tidak begitu berpengaruh terhadap keputusan para informan untuk memilih berkarier.

Setelah melakukan analisis data pada fitur word tree, word cloud, tree map dan crosstab query, selanjutnya penulis melakukan tahap visualisasi data dengan hasil seperti berikut :



Gambar 9. Visualisasi data, Sumber : Data Primer Di Olah Nvivo 12 Plus

Dari hasil visualisasi data di atas diketahui bahwa faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi keputusan wanita untuk berkarier adalah faktor ekonomi, namun ada sebagian informan yang memutuskan untuk berkarier selain karena faktor ekonomi juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan tingkat pendidikan.

Dengan begitu, dapat disimpulkan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah yang menjadi faktor paling dominan dalam mempengaruhi keputusan wanita untuk berkarier di Kabupaten Kerinci adalah faktor ekonomi dan semua keputusan informan untuk berkarier dilatarbelakangi oleh faktor ekonomi, namun terdapat sebagian informan yang memutuskan untuk berkarier di samping karena faktor ekonomi juga karena dipengaruhi oleh faktor sosial dan tingkat pendidikan.

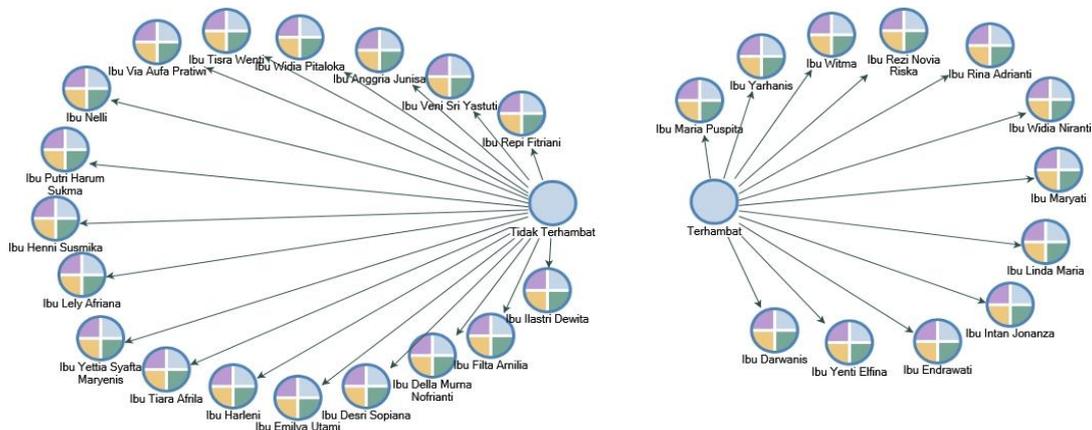
Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Wanita Dalam Berkarier Di Kabupaten Kerinci

Faktor Pendukung Wanita Dalam Berkarier Di Kabupaten Kerinci

berkarier	dengan	yang	dalam	membantu	penghasil	rumah	tetapi	saja	saat	dari	menam	berpen	hamba
				anak	hanya	menjadi	atau	masih	perekon	utama	ikut	merasa	terpenu
	karena	bisa	kebutuhan		nafkah	orang	sosial	mendu	kondis	kemana	baik	dapat	masya
keluarga				serta				pencari	lebih	tangg	mencap	pengese	hingsuda
		bekerja	ingin		ekonomi	terakhir	status	pendap	meme	terhac	men	men	berkijika
	suami			meningkat	sangat	kami	alhamd	semaki	waktu	dukur	namu	menjadi	men
pendidikan		pekerjaan	karier	juga	bukan	oleh	diri	banyak	adala	dilata	harus	jaba	belu
													lumeme

Gambar 16, Tree Map , Sumber : Data Primer Di Olah Nvivo 12 Plus

Seperti halnya word cloud, tampilan tree map juga menjelaskan hal yang sama dimana terlihat semakin ke kanan, ukuran kotak semakin kecil, yang mana ini berarti kata dengan kotak berukuran paling besar adalah kata yang paling sering muncul dalam data penelitian penulis dan semakin kecil ukuran kotak kata tersebut menunjukkan semakin sedikitnya kata tersebut muncul dalam data penelitian penulis.



Gambar 17. Visualisasi Data, Sumber : Data Primer Di Olah Nvivo 12 Plus

Dari hasil visualisasi data di atas diketahui bahwa terdapat informan yang merasakan hambatan dalam berkarier dan ada pula yang tidak merasakan hambatan sama sekali, rata-rata informan yang berkarier atau bekerja dari rumah seperti membuka usaha di rumah atau pun dengan jenis pekerjaan lainnya yang bisa dilakukan dari rumah tidak merasakan hambatan yang begitu berarti, karena sembari berkarier atau bekerja mereka masih bisa melakukan pekerjaan domestik seorang wanita seperti mengasuh anak, mengurus rumah, serta mengurus suami dan mengurus keluarga dengan baik. Jadi mereka merasa bahwa karier mereka tidak menghambat kewajiban mereka sebagai ibu rumah tangga.

Tetapi, berbeda halnya dengan infoman atau wanita karier yang bekerja di luar rumah, yang harus menghabiskan waktu berjam-jam di luar rumah, mereka mengatakan yang menjadi hambatan mereka berkarier adalah masalah pengasuhan anak serta mengurus keluarga, ketika mereka bekerja, mereka tidak bisa melakukan tugas tersebut, seringkali mereka merasa khawatir dan sedih disaat harus meninggalkan anak-anak mereka, terlebih untuk informan yang memiliki anak balita. Selain itu, mereka juga mengatakan bahwa mereka tidak bisa menghabiskan waktu banyak bersama keluarga, mereka hanya bisa bertemu dan berkumpul dengan keluarga disaat malam hari saja, itu yang menjadi hambatan dan seringkali membuat mereka merasa bimbang dalam berkarier. Namun, walaupun begitu demi kelancaran berkarier sebagian dari informan menyebutkan bahwa mereka selalu berusaha untuk membagi waktu antara menjadi wanita karier dengan menjadi ibu rumah tangga, dalam artian mereka selalu berusaha membagi waktu untuk keluarga dan juga pekerjaan.

Berbeda halnya dengan wanita karier yang masih sendiri atau belum menikah, mereka mengatakan bahwa dalam berkarier mereka tidak mendapatkan hambatan sama sekali, mereka merasa santai dan sangat menikmati karier mereka. Di samping itu, karena masih tinggal dengan

orangtua dan dengan status masih sendiri atau belum menikah, mereka juga mengatakan tidak terlalu memikirkan pekerjaan rumah tangga, karena mereka merasa belum memiliki kewajiban terhadap suami dan rumah tangga yang harus dilaksanakan.

PEMBAHASAN

Dari pengolahan data menggunakan Nvivo dapat ditemukan faktor utama wanita berkarir dikarenakan ekonomi, mereka berkeinginan untuk memperbaiki serta untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Namun, di samping karena faktor ekonomi ada juga faktor lain yang menjadi alasan mereka memutuskan untuk berkarier yaitu faktor sosial dan tingkat pendidikan, tetapi untuk alasan ini tidak semua informan sepatutnya menjadikannya sebagai alasan utama untuk berkarier, terlebih untuk wanita yang sudah tidak memiliki suami atau janda, mereka memang tidak memiliki alasan lain untuk berkarier atau bekerja kecuali karena alasan ekonomi. Karena kondisi mereka yang sudah tidak bersuami secara otomatis tidak ada lagi yang bertugas mencari nafkah untuk mereka dan anak-anak mereka, karena itu untuk melanjutkan kehidupan mereka dan anak-anak, serta untuk memenuhi segala kebutuhan keluarga setelah ditinggal sang suami mau tidak mau mereka yang dituntut untuk bekerja mencari nafkah menggantikan sang suami.

Faktor pendidikan, tidak terlalu berpengaruh terhadap karier atau pekerjaan para informan, semua informan baik yang berpendidikan tinggi maupun rendah bisa berkarier, karena tidak semua karier atau pekerjaan terikat dengan pendidikan. Sedangkan untuk faktor sosial, dari seluruh sebagian kecil saja yang menjadikan faktor sosial sebagai alasan mereka untuk berkarier. Selain itu juga terdapat hambatan bagi wanita berkarir, fakta bahwa pada kenyataannya, wanita yang bekerja di dunia publik menghadapi konflik untuk menyelaraskan rumah tangga, pengasuhan dan pendidikan anak serta pekerjaan. Akibatnya, ia mengalami rintangan-rintangan yang dapat menghambat kemajuan karier dan pribadinya, selain itu, pendidikan dan pengasuhan anak pun terancam karena kurangnya perhatian dari lingkungan di dalam rumah.

Lain halnya dengan wanita karier yang berkarier di bidang informal atau pekerjaan yang tidak mengharuskan berada diluar rumah seperti membuka usaha di rumah, mereka tidak begitu mendapatkan hambatan dalam membagi waktu antara keluarga dengan pekerjaan karena mereka bisa mengerjakan peran domestik sebagai ibu rumah tangga sekaligus menjadi wanita karier dalam waktu yang bersamaan, mereka tidak perlu merasa khawatir karena meninggalkan anak ketika bekerja, mereka masih bisa mengasuh anak dan mengurus rumah tangga.

Selain itu, bagi wanita karier yang belum bersuami atau masih sendiri mereka berpendapat bahwa mereka tidak mendapatkan hambatan dalam berkarier karena mereka merasa belum dibebani oleh tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga dan karena masih tinggal dengan orang tua sehingga mereka masih merasa santai ketika harus menghabiskan waktu untuk berkarier tanpa terlalu memikirkan pekerjaan rumah tangga.

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis data output Nvivo 12 Plus yang berupa *word tree*, *word cloud*, *tree map* dan *crosstab query* menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wanita untuk berkarier di Kabupaten Kerinci yang lebih dominan adalah faktor ekonomi, selain itu ada sebagian informan yang memutuskan untuk berkarier di samping karena faktor ekonomi juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan tingkat pendidikan.
2. Berdasarkan analisis data output Nvivo 12 Plus yang berupa *word tree*, *word cloud*, dan *tree map* menunjukkan faktor pendukung dan penghambat wanita dalam berkarier sebagai berikut :

Faktor pendukung wanita dalam berkarier di Kabupaten Kerinci adalah karena adanya dukungan dari keluarga (suami dan orangtua), pendidikan serta lingkungan informan.

Faktor penghambat wanita dalam berkarier di Kabupaten Kerinci yaitu untuk informan yang berkarier dari rumah tidak merasakan hambatan yang begitu berarti, karena sembari berkarier mereka masih bisa melakukan pekerjaan domestik seorang wanita. Tetapi, berbeda halnya dengan wanita karier yang bekerja di luar rumah, yang menjadi hambatan mereka berkarier adalah masalah pengasuhan anak serta mengurus keluarga. Namun, walaupun begitu demi kelancaran berkarier sebagian dari informan menyebutkan bahwa mereka selalu berusaha untuk membagi waktu antara menjadi wanita karier dengan menjadi ibu rumah tangga, dalam artian mereka selalu berusaha membagi waktu untuk keluarga dan juga pekerjaan. Berbeda halnya dengan wanita karier yang masih sendiri atau belum menikah, mereka mengatakan bahwa dalam berkarier mereka tidak mendapatkan hambatan sama sekali.

Referensi

- Al-Qaradhawi, Y. (2007). *Perempuan Dalam Pandangan Islam*. CV.Pustaka Setia.
- Arisandy, M. (2015). Pengaruh Keterampilan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pengembangan Karir Pegawai. *Katalogis*, 3(8), 149–156.
- Auraida, D., & Rizal, J. (1993). *Masyarakat dan Manusia Dalam Pembangunan*. Pustaka Sinar Harapan.
- Hidayat, R. (2017). Determinan Hambatan Karir Birokrasi Perempuan Di Pemerintah Kabupaten Cirebon. *Sosfilkom*, XI(July), 1–23.
- Kbbi. (2019). *Wanita Karie*. 2012-2021 Versi 2.8.
- Mahmud, J. M. (1989). *Huquq al-Mar'ah fi al-Mujtama al-Islam*. al- Hai'ah al-Mishriyyah al-Ammah.
- Mursal. (2022). *Moral Homo Islamicus (Islamic Man) Dalam Konteks Ekonomi Islam Modern*. 8(02), 1436–1441.
- Mursal, M. (2016). Konsep Ekonomi Tasawuf (Telaah Kitab Al Luma', Al Hikam, dan Risalatul Qusairiyah). *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum*, 14(2), 229–244. <https://doi.org/10.32694/010330>
- Mursal, M. (2019). Hubungan Upah Dan Jam Kerja Terhadap Produktivitas Industri Kopi Nur Kerinci. *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum*, 13(1), 22–38. <https://doi.org/10.32694/010210>
- Nasir, M. (2019). Sudut Pandang Feminis Muslim tentang Menutup Aurat. *Jurnal Al-Qadau: Peradilan Dan Hukum Keluarga Islam*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24252/al-qadau.v6i1.7529>
- Putu, D., Nilakusmawati, E., & Susilawati, M. (2012). Studi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Di Kota Denpasar. *Piramida*, 8(1), 26–31.
- Rahaju, M. E. E. (2012). Motivasi Wanita Bekerja dan Pengaruhnya Terhadap Kontribusi Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Di Kecamatan Taman Kota Madya Madiun). *Ekomaks*, 1(2).
- Shihab, M. Q. (2005). *Perempuan*. Lentera Hati.
- Sutrisna, E. (2011). Pariwisata (Studi Kasus Perhotelan). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 1(2), 97–102.
- Syaikh Mutawalli As-Sya'rawi. (2018). *Fikih Perempuan (Muslimah)*. AMZAH.
- Syarif, D., & Tilopa, M. N. (2021). POTENSI EKONOMI KREATIF KERAJINAN DAN KULINER DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI SYARIAH DI KOTA PADANG. *Al-Ahkam*, 21(1), 1–23.
- Utaminingsih, L. (2017). *Gender dan Wanita Karir*, (Malang: UB Press. UB Press.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group.